

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses yang terus meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian, sehingga menghasilkan pendapatan yang semakin besar dan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang tersedia di suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi, maka produksi barang juga akan meningkat, yang akan membawa kemakmuran bagi masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan suatu negara (Soleh & Anitasari, 2012).

Di kehidupan sehari-hari, manusia selalu menghadapi risiko yang tidak dapat diprediksi kapan akan terjadi. Beberapa risiko yang dapat terjadi adalah kehilangan pekerjaan, kecelakaan, kebakaran, perampokan, sakit, atau bahkan kematian. Oleh karena itu, manusia perlu berusaha untuk meminimalkan risiko dan dampak keuangan yang mungkin terjadi di masa depan. Salah satu cara untuk mengurangi risiko tersebut adalah dengan memiliki asuransi, yang memberikan jaminan untuk kesehatan, pendidikan, bisnis, dan kebahagiaan di masa tua. Dengan memiliki asuransi, seseorang dapat membagi tanggung jawab untuk menanggung kerugian yang mungkin terjadi, sehingga dapat memberikan perlindungan finansial yang dibutuhkan.

Asuransi membanjiri pasar Indonesia. Perusahaan asuransi dalam persaingannya lebih berfokus pada kepercayaan konsumen dan memberikan produk pelayanan sesuai dengan keinginan dari konsumen. Dengan begitu, perusahaan asuransi yang ingin bersaing harus meningkatkan produk pelayanan dan kepercayaan konsumen. Jika perusahaan-perusahaan asuransi tidak bisa memenuhi keinginan konsumen maka perusahaan-perusahaan asuransi tidak akan berjalan dengan baik bahkan perusahaan-perusahaan asuransi akan mempunyai risiko kebangkrutan yang tinggi.

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri. Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Perusahaan asuransi merupakan salah satu tempat yang tepat bagi masyarakat untuk memperoleh jaminan tersebut. Dengan demikian, itulah yang melatarbelakangi manusia untuk berasuransi, yaitu untuk kepentingan perencanaan atau antisipasi terhadap risiko yang sewaktu-waktu dapat menimpa diri mereka. Asuransi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, asuransi konvensional dan asuransi syariah.

Usaha asuransi merupakan suatu mekanisme yang memberikan perlindungan pada tertanggung apabila terjadi risiko di masa mendatang. Berbagai perusahaan asuransi saat ini berlomba-lomba menawarkan program asuransi baik bagi masyarakat maupun perusahaan. Perusahaan asuransi harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya demi mendapatkan profit yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaannya dan demi kelangsungan hidup perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor dan pihak eksternal perusahaan lainnya. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah perusahaan yang telah melakukan penawaran saham perdana dan telah "go public" di pasar modal. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 13 Desember 2012 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI merupakan indeks yang mengukur kinerja saham-saham perusahaan yang memenuhi prinsip-prinsip syariah yang terdaftar di BEI.

Objek penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada salah satu perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Panin Financial Tbk ("Perseroan") dengan kode saham PNLF pertama kali didirikan pada tahun 1974 dengan nama PT Asuransi Jiwa Panin Putra, yang kemudian pada tahun 1998 berubah nama menjadi PT Panin Life Tbk. PT Panin Life Tbk adalah salah satu anggota perusahaan Panin Grup yang bergerak di berbagai sektor jasa keuangan, yaitu perbankan, asuransi jiwa, asuransi umum, pembiayaan, dan sekuritas. Selama lebih dari 30 tahun menjalankan roda bisnis di Indonesia. Di tahun 2010 PT Panin Life Tbk mengubah bidang usahanya menjadi

perusahaan yang bergerak di bidang konsultan bisnis, manajemen, dan administrasi. Untuk meningkatkan kinerja dan fokus dalam mengembangkan bisnisnya di bidang asuransi jiwa, Portofolio asuransi jiwadialihkan ke entitas anaknya, PT Panin Anugrah Life, dan PT Panin Life Tbk mengubah namanya menjadi PT Panin Financial Tbk (Thomas Thune Andersen, 2017).

Tujuan utama suatu perusahaan ialah untuk mensejahterakan para pemegang saham melalui nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian kepada investor. Hal itu juga menunjukkan berarti semakin tinggi nilai perusahaan terkait dengan tujuan perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham karena semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Dwi Astutika, 2017).

Saham dapat menunjukkan reputasi sebuah emiten, jika perusahaan bisa mencapai keuntungan besar, akan banyak orang yang tertarik berinvestasi diperusahaan tersebut. Keuntungan tinggi atau prestasi yang dicapai perusahaan tersebut akan terlihat pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Investor akan merasa sangat terbantu dengan adanya laporan keuangan tersebut.

Harga saham (*Stock Price*) ialah harga pasar atau *market price*, yaitu harga saham pada pasar rill dan yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar sudah ditutup maka harga pasar adalah harga penutupan atau disebut juga *closing price*. Harga

saham terus berfluktuasi mengikuti prospek perusahaan di masa yang akan datang serta jumlah permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Harga saham di pasar modal memiliki peranan yang sangat penting karena harga saham dapat berubah-ubah tiap waktu. Untuk meningkatkan harga saham, maka perusahaan sangat perlu mengetahui faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham (Djazuli, 2021).

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila suatu saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan berhasil mengelola usahanya. Jika sebaliknya maka investor tidak akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Di Indonesia saham menjadi sektor investasi unggulan tersendiri karena investor dapat mengendalikan dananya secara pribadi keuntungan juga cukup signifikan meskipun dengan keuntungan yang tinggi pasti disertai resiko yang tinggi pula (Fahmi, Irham 2016).

*Net Income* (NI) atau disebut juga laba bersih adalah pendapatan suatu organisasi atau dikatakan disini adalah sebuah perusahaan yang dikurangi harga pokok penjualan, pengeluaran, depresiasi, amortisasi, bunga dan pajak. *Net Income* (NI) juga merupakan sisa atau hasil dari pendapatan dan keuntungan dari semua kerugian dan juga pengeluaran dari periode tersebut atau dalam 1 periode laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan, *net income* (NI) biasanya dinyatakan sebagai jumlah yang tersisa setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran selama periode tertentu. Jumlah ini kemudian dapat digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham, meningkatkan cadangan perusahaan, atau untuk investasi lebih lanjut dalam bisnis.

*Net income* (NI) juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Jika *net income* meningkat dari tahun ke tahun, itu menunjukkan bahwa perusahaan semakin menguntungkan dan sebaliknya jika mengalami penurunan. Oleh karena itu, *net income* menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun, *net income* (NI) tidak sepenuhnya mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan karena tidak mempertimbangkan faktor seperti investasi jangka panjang, manajemen hutang, dan faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kegiatan ekonomi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, yang dihitung sebagai selisih antara pendapatan dan beban. Jika pendapatan lebih besar dari beban, maka disebut laba bersih. Laba bersih berkaitan dengan arus kas dan dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hal ini penting karena laba bersih menunjukkan nilai yang dapat diberikan investor dan dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan, termasuk pembayaran dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu, laba bersih sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan operasional dan sebagai pertimbangan untuk tujuan bisnis dan investor.

*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang mendeskripsikan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, maupun aktivitas lainnya. Rasio *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio penilaian investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya. Indikator ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. Jika nilai *Price to Book Value* (PBV) sama dengan 1 maka dapat dikatakan bahwa harga saham dinilai wajar. Dengan kata lain dikatakan bahwa apabila saham emiten yang mempunyai *Price to Book Value* (PBV) dibawah 1 maka harga saham tergolong rendah. Sebaliknya, jika *Price to Book Value* (PBV) diatas 1 maka harga saham diatas harga pasarnya. Nilai perusahaan sangat penting untuk mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi para investor terhadap perusahaan (Prasetya, Yogi 2018).

Indikator *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan dinilai oleh investor sebagai indikasi seberapa besar nilai pasar saham dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan. Jika perusahaan berjalan dengan baik, rasio *Price to Book Value* (PBV) -nya akan melebihi satu, menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Rasio ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV), semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Hidayat, Eva Eko 2010).

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Hal ini menunjukkan nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Pengukuran nilai perusahaan salah satunya menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dimana *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perlembar saham digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham harus mencerminkan bukannya (Harmono, 2017).

Dapat dikatakan apabila harga saham lancar meningkat atau disebut *Stock Price* (SP) dan pendapatan laba bersih *Net Income* (NI) yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan pula, akan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Oleh karena itu *Stock Price* (SP), dan *Net Income* (NI) berpengaruh positif juga terhadap *Price to Book Value* (PBV). Demikian halnya dengan PT. Panin Financial Tbk menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas, terutama terkait *Stock Price* (SP), *Net Income* (NI), dan *Price to Book Value* (PBV) yang fluktuatif dan tidak dapat diprediksi setiap tahunnya. Untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, terkadang perusahaan perlu meminjam dari organisasi lain untuk meningkatkan asetnya dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun. Berikut adalah ringkasan data *Stock Price* (SP), *Net Income* (NI), dan *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Panin Financial Tbk.

Tabel 1.1

**Data Tahunan *Stock Price* (SP) dan *Net Income* (NI) terhadap *Price to Book Value* (PBV) di PT. Panin Financial Tbk. Periode 2013-2022**

Periode	<i>Stock Price</i> (SP)			<i>Net Income</i> (NI)			<i>Price to Book Value</i> (PBV)		
	Rp	%	Ket	Rp	%	Ket	Rp	%	Ket
2013	195	7,98	↑	1.197.532	7,21	↑	0,43	11,69	↓
2014	299	12,23	↑	1.409.768	8,49	↑	0,65	17,67	↑
2015	185	7,57	↓	1.047.840	6,31	↓	0,38	10,27	↓
2016	172	7,03	↓	1.678.382	10,11	↑	0,27	7,33	↓
2017	248	10,14	↑	1.609.463	9,69	↓	0,36	9,80	↑
2018	268	10,96	↑	1.993.388	12,01	↑	0,36	9,79	↓
2019	302	12,35	↑	2.147.315	12,93	↑	0,37	10,12	↑
2020	246	10,06	↓	2.039.328	12,28	↓	0,28	7,67	↓
2021	172	7,03	↓	1.496.356	9,01	↓	0,19	5,19	↓
2022	358	14,64	↑	1.984.849	11,95	↑	0,39	10,47	↑

Sumber: Annual Report PT. Panin Financial Tbk.

Keterangan :

↑ = Naik dari tahun sebelumnya

↓ = Turun dari tahun sebelumnya

 = Masalah karena tidak sesuai dengan teori yang ada

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Panin Financial Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Stock Price* (SP), *Net Income* (NI), dan *Price to Book Value* (PBV) banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013, *Stock Price* (SP) dan *Net Income* (NI) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Stock Price* (SP) dari 6,08% menjadi 7,98%, *Net Income* (NI) dari 7,07%

menjadi 7,21% , sedangkan *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan dari 12,14% menjadi 11,69%.

Pada tahun 2014, *Stock Price* (SP), *Net Income* (NI) dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Stock Price* (SP) dari 7,98% menjadi 12,23% dan *Net Income* (NI) dari 7,21% menjadi 8,49% dan *Price to Book Value* (PBV) 11,69% menjadi 17,67%. Pada tahun 2015, *Stock Price* (SP), *Net Income* (NI), dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan dengan masing-masing *Stock Price* (SP) dari 12,23% menjadi 7,57% dan *Net Income* (NI) dari 8,49% menjadi 6,31%. dan *Price to Book Value* (PBV) dari 17,67% menjadi 10,27%.

Pada tahun 2016, *Stock Price* (SP) dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan dengan masing-masing *Stock Price* (SP) dari 7,57% menjadi 7,03%, dan *Price to Book Value* (PBV) dari 10,27% menjadi 7,33% sedangkan *Net Income* (NI) mengalami kenaikan dari 6,31% menjadi 10,11%. Pada tahun 2017, *Stock Price* (SP) dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Stock Price* (SP) dari 7,03% menjadi 10,14% dan *Price to Book Value* (PBV) dari 7,33% menjadi 9,80% Sedangkan *Net Income* (NI) mengalami penurunan dari 10,11% menjadi 9,69%.

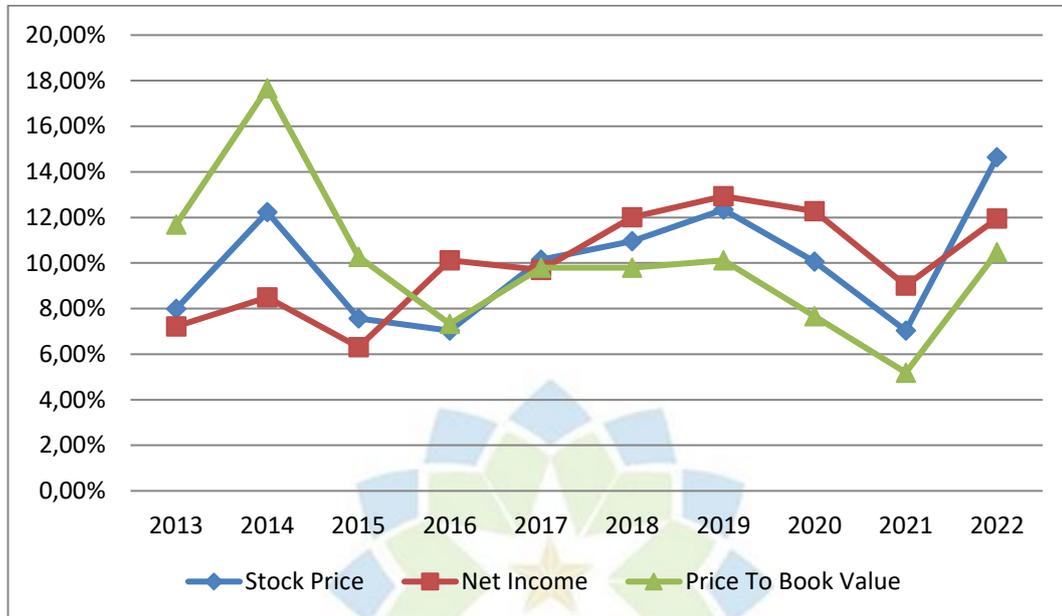
Pada tahun 2018, *Stock Price* (SP) dan *Net Income* (NI) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Stock Price* (SP) dari 10,14% menjadi 10,96% , *Net Income* (NI) dari 9,69% menjadi 12,01%, sedangkan *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan dari 9,80% menjadi 9,79%. Pada tahun 2019, *Stock Price* (SP), *Net Income* (NI), dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan

dengan masing-masing *Stock Price* (SP) dari 10,96% menjadi 12,35% , *Net Income* (NI) dari 12,01% menjadi 12,93%, *Price to Book Value* (PBV) 9,79% menjadi 10,12%.

Pada tahun 2020, *Stock Price* (SP), *Net Income* (NI), dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan dengan masing-masing *Stock Price* (SP) dari 12,35% menjadi 10,06%, *Net Income* (NI) dari 12,93% menjadi 12,28% dan *Price to Book Value* (PBV) dari 10,12% menjadi 7,67%. Pada tahun 2021, *Stock Price* (SP), *Net Income* (NI) dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan dengan masing-masing *Stock Price* (SP) dari 10,06% menjadi 7,03%, *Net Income* (NI) dari 12,28% menjadi 9,01%, dan *Price To Book Value* (PBV) dari 7,67% menjadi 5,19%. Pada tahun 2022, *Stock Price* (SP), *Net Income* (NI), dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Stock Price* (SP) dari 7,03% menjadi 14,64%, *Net Income* (NI) dari 9,01% menjadi 11,95%, dan *Price to Book Value* (PBV) dari 5,19% menjadi 10,47%.

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Stock Price* (SP), *Net Income* (NI), dan *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Panin Financial Tbk. Priode 2013-2022. Teori menyatakan bahwa semakin tinggi *Stock Price* (SP) atau harga saham, maka *Price to Book Value* (PBV) akan semakin tinggi. Dan begitu pula semakin tinggi *Net Income* (NI) atau laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan maka *Price to Book Value* (PBV) akan semakin tinggi. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Stock Price* (SP), *Net Income* (NI) dan *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Panin Financia Tbk. Pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

**Grafik 1.1**  
**Stock Price (SP), Net Income (NI), dan Price to Book Value (PBV) PT. Panin**  
**Financial Tbk. Periode 2013-2022**



Sumber : Data Sekunder diolah oleh penulis, (2022)

Berdasarkan data grafik di atas, dapat dilihat terdapat siklus fluktuasi antara *Stock Price* (SP), *Net Income* (NI), dan *Price to Book Value* (PBV) dimana. Pada tahun 2019 *Stock Price* (SP) mengalami titik tertinggi sebesar 12,35%. Namun pada tahun 2016 dan 2021 mengalami titik terendah sebesar 7,03%. Pada tahun 2019 *Net Income* (NI) mengalami titik tertinggi sebesar 12,93%. Namun pada tahun 2015 mengalami titik terendah sebesar 6,31%. Pada tahun 2014 *Price to Book Value* (PBV) mengalami titik tertinggi sebesar 17,67%. Namun pada tahun 2021 mengalami titik terendah sebesar 5,19%.

Dapat dirumuskan dari teori diatas diketahui bahwa *Stock Price* (SP) dan *Net Income* (NI) memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV), baik pengaruh positif maupun negatif. Oleh karena itu menunjukkan bahwa *Stock Price*

(SP) dan *Net Income* (NI) secara otomatis mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) perusahaan.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Stock Price (SP) dan Net Income (NI) terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Panin Financial Tbk Periode 2013-2022).***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, penelitian ini hanya berfokus pada evolusi dan pengaruh variabel *Stock Price* (SP) dan *Net Income* (NI) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Panin Financial Tbk untuk menjelaskannya. Periode 2013-2022 diduga turut mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV). Selain itu, peneliti merumuskannya menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Stock Price* (SP) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada P T. Panin Financial Tbk. Periode 2013-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Income* (NI) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Panin Financial Tbk. Periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Stock Price* (SP) dan *Net Income* (NI) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Panin Financial Tbk. Periode 2013-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Stock Price* (SP) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Panin Financial Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Income* (NI) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Panin Financial Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Stock Price* (SP) dan *Net Income* (NI) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Panin Financial Tbk. Periode 2013-2022.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Stock Price* (SP) dan *Net Income* (NI) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Panin Financial Tbk. Periode 2013-2022;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Stock Price* (SP) dan *Net Income* (NI) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Panin Financial Tbk. Periode 2013-2022;

- c. Mendeskripsikan pengaruh *Stock Price* (SP) dan *Net Income* (NI) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Panin Financial Tbk. Periode 2013-2022;
  - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Stock Price* (SP) dan *Net Income* (NI) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Panin Financial Tbk. Periode 2013-2022;
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
  - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
  - c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
  - d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
  - e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Stock Price* (SP) dan *Net Income* (NI) terhadap *Price to Book Value* (PBV).